

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III ini adalah salah satu tahapan berisi pemaparan yang sifatnya lebih prosedural dan terstruktur guna merancang alur penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pembahasan mengenai “Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966” ialah metode historis atau metode sejarah merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam rencana penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan menyangkut masa lampau, menurut Gottschalk menjelaskan metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Tidak jauh berbeda dengan Sjamsuddin (2007, hlm.17-19) mengemukakan mengenai metode historis yaitu sebagai suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Begitu juga yang dipaparkan oleh Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode sejarah merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (Abdurahman, 2007 hlm. 53). Selain pendapat diatas, Daliman juga mengatakan hal serupa bahwa metode penelitian dan penelitian sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas aturan ilmu sejarah (Daliman, 2010, hlm. 27).

Sedangkan menurut Kuntowijoyo (1995, hlm. 83) metode sejarah adalah cara-cara penelitian dan penelitian sejarah. Langkah-langkah dalam pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik intern dan ekstern, analisis dan interpretasi, dan penyajian dalam bentuk tulisan. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) :

1. Tahap Heuristik, yaitu pencapaian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian (Ismaun, 2005, hlm. 49). Secara sederhana, sumber-sumber yang didapatkan berupa : sumber benda, sumber lisan, sumber tertulis. Selain itu dapat diklasifikasikan kedalam sumber Primer dan sumber sekunder.

2. Tahap Kritik, yaitu suatu usaha memilah dan memilih sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 50). Setelah melakukan pencarian dan mengumpulkan sumber selanjutnya dilakukan proses kritik eksternal dan kritik internal sehingga mendapatkan fakta-fakta yang kredibel.
3. Tahap Interpretasi, tahapan ini merupakan tahap setelah kritik sumber sejarah, pada tahap ini peneliti diharuskan untuk menafsirkan fakta-fakta yang ada serta menghubungkannya satu sama lain agar menjadi satu kesatuan yang utuh.
4. Tahap Historiografi, tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Tahap ini seluruh hasil yang didapatkan peneliti dikumpulkan lalu ditulis menjadi sebuah deskripsi sejarah, yang berdasarkan pada fakta dan data yang telah melalui tahapan penelitian sebelumnya. Peneliti berusaha menulis tentang “Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966” sehingga menjadi sebuah bahasan sejarah militer.

### **3.1 Tahapan Persiapan**

Persiapan penelitian merupakan awalan dalam suatu tahapan penelitian yang perlu disiapkan dengan baik. Pada tahapan ini dilakukan beberapa langkah yang dilakukan, yaitu tahapan penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan. Dalam tahap ini juga peneliti menggambarkan perjalanan mencari sumber pra-penelitian.

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Penentuan topik merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian skripsi. Pada tanggal 2 September 2018 dalam perkuliahan di kelas dengan bapak Drs. H. Achmad Iriyadi pada mata kuliah media pembelajaran yang dimana peneliti tertarik dengan penjelasan yang dipaparkan pada saat itu mengenai tokoh Raden Mas Panji Sostrokartono pada saat itu peneliti mengkaji tentang tokoh tersebut karena peranan yang dilakukan oleh beliau sangat berperan penting dalam pembentukan negara Indonesia. Ketika mengikuti mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI) peneliti mengajukan proposal skripsi

dengan judul Peran Raden Mas Panji Sostrokartono pada Masa Pergerakan Nasional (1899-1945). Tetapi pada saat melakukan pengumpulan sumber peneliti terkendala dengan sumber tersebut karena tahun yang sangat lama yaitu dari tahun 1899-1945 maka dari itu peneliti tidak jadi mengambil penelitian tentang tokoh tersebut.

Pada waktu itu, ketika peneliti sedang berkunjung ke salah satu toko buku dengan teman, peneliti menemukan sebuah buku mengenai salah satu tokoh militer yang berperan penting dalam sejarah militer pada waktu itu. Kemudian peneliti mendaftarkan judul yang telah disepakati yaitu Peran Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966. Namun perlu diakui sebelum disepakatinya judul tersebut, peneliti mengalami perubahan dengan judul Kiprah Sarwo Edhie Wibowo sebagai Komandan Resimen Pasukan Komando Angkatan Darat (1964-1967). Dengan pertimbangan penelitian yang diajukan tidak bisa dikaji karena sudah banyak buku yang membahas biografi tokoh tersebut. Kemudian peneliti disarankan untuk mengkaji organisasinya saja, maka dengan kesepakatan tersebut maka peneliti mengajukan penelitian tersebut.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian, yakni kerangka dasar yang di jadikan acuan dalam penelitian skripsi. Setelah mengajukan judul maka peneliti mengajukan sebuah proposal penelitian dengan susunan kerangka sebagai berikut : Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian, Daftar Pustaka.

Setelah peneliti menyusun proposal penelitian untuk skripsi dan mendaftarkan ke Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dengan judul Peran Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966. Pada tanggal 17 Juli 2019 peneliti melakukan seminar proposal skripsi.

Hasil dari seminar pra-rancangan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa masukan dari kedua calon dosen pembimbing. Calon pembimbing I, Dr. Suwirta.,M.Hum memberikan masukan dalam pembahasan untuk mengkaji dari

tahun 1952 sampai 1966, juga untuk menambah referensi lagi dan coba tambahkan biografi para komandan RPKAD yang pernah menjabat. Lalu masukan dari calon pembimbing II, Dr. Lely Yulifar.,M.Pd memberikan masukan menghapuskan kata “Peran” sehingga judul penelitian berubah menjadi “Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966” dan melakukan koreksi terhadap sistematika penelitian. Setelah ujian proposal selesai, keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 162/UN40.A2.3/KM/2019 Perihal daftar Mahasiswa dan Calon Dosen Pembimbing Departemen Pendidikan Sejarah. Dengan keluarnya surat keputusan tersebut maka judul penelitian sekaligus dosen pembimbing sudah sah dan ditetapkan.

### **3.1.3 Bimbingan**

Bimbingan merupakan kegiatan konsultasi peneliti yang memerlukan arahan dan saran dari pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan dalam penelitian. Kedua dosen pembimbing yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) merupakan sosok-sosok yang memiliki kompetensi dalam bidang bahasan yang peneliti kaji tentang Sejarah Militer di Indonesia. Proses bimbingan adalah fasilitas yang diberikan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi guna mendapatkan skripsi yang baik.

Dalam proses penelitiannya, Peneliti dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Suwirta.,M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dr. Lely Yulifar.,M.Pd. sebagai pembimbing II. Setiap akan melakukan bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II, peneliti selalu menghubungi pembimbing terlebih dahulu melalui aplikasi *WhatsApp*, tentunya dengan tidak mengabaikan etika dalam berkomunikasi dengan dosen. Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019 dengan pembimbing II. Sedangkan bimbingan pertama dengan pembimbing I pada tanggal 29 Juli 2019, setelah sebelumnya menyimpan draft Skripsi terlebih dahulu pada tanggal 18 Juli 2019. Pada proses bimbingan peneliti diberi masukan perihal penulisan skripsi serta konten dalam penelitian yang mesti ditonjolkan dalam penulisan. Kedua pembimbing juga tidak henti-hentinya mengingatkan penelitian perihal sumber-

sumber penelitian. Perihal jadwal bimbingan, kedua pembimbing bersifat fleksibel, karena sesuai perjanjian antara peneliti dengan dosen pembimbing. Peneliti melakukan bimbingan dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

## **3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis yaitu berupa pengumpulan sumber (Heuristik), Kritik Sumber (kritik eksternal dan kritik internal), Interpretasi dan Historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang mendukung dalam penelitian skripsi ini, terkhusus data-data yang mendukung pada topik kajian peneliti yaitu tentang kiprah pasukan khusus dalam operasi militer di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca serta mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Sumber tersebut berupa buku cetak maupun buku elektronik yang berupa jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

Peneliti berusaha mencari beberapa buku sumber untuk mendukung proses penelitiannya. Usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan buku sumber tentu saja dengan cara mendatangi perpustakaan yang ada di Bandung, selain itu juga peneliti mendatangi toko-toko buku yang tersebar di daerah Bandung dan sekitarnya. Agar lebih memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti serta tempat apa saja yang dikunjungi

Adapun penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tanggal 20 Februari 2019 di perpustakaan UPI peneliti menemukan beberapa sumber literatur, diantaranya berupa skripsi dan buku. Dalam pencarian skripsi, peneliti sebelumnya membuka website digital perpustakaan UPI dan mencari penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Hasilnya ditemukan

beberapa skripsi yaitu : berjudul Peranan Kolonel Alex E. Kawilarang dalam pembentukan pasukan Elit TNI AD tahun 1952-1961, Rasionalisasi dan Reorganisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI -AL) 1948-1950, Peranan Marsekal Muda R. H. Ame Wiriadinata Dalam Pembentukan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) Angkatan Udara Tahun 1945-1949, Sepak Terjang Sarwo Edhie Wibowo dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional Indonesia (1965-1989). Sedangkan untuk buku peneliti menemukan buku, *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah sebagai Ilmu, Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah nasional Indonesia jilid VI*. Dan beberapa buku yang lainnya untuk menunjang penulisan skripsi. Diperpustakaan ini peneliti mencari sumber yang relevan dengan topik kajian peneliti yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

2. Perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat. Peneliti melakukan beberapa kali kunjungan yang pertama pada 28 Februari 2019, kemudian yang kedua pada tanggal 14 Agustus 2019 di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan kajian yang diteliti seperti : buku yang berjudul *59<sup>th</sup> Kopassus mengabdikan untuk NKRI, pengabdian Korps Baret Merah Abad XX, kolonel A.E Kawilarang Panglima Pejuang dan Perintis KOPASSUS, Alex E. Kawilarang untuksang Merah Putih: (pengalaman 1942-1961), Lintas Sejarah Pusdikpassus periode 1952-2009, Sejarah Penumpasan Pemberontakan PRRI/PERMESTA*, dan juga di bagian arsip peneliti menemukan beberapa catatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pasukan khusus dan juga menemukan beberapa surat keputusan yang berkaitan dengan kajian penelitian.
3. Koleksi pribadi. Peneliti sendiri memiliki beberapa buku yang dapat menjadikan sumber rujukan dalam penelitian. Seperti buku *Pengantar Sejarah* yang ditulis oleh Kuntowijoyo, *Biografi Sarwo Edhie Wibowo, kebenaran diatas jalan tuhan, Sejarah Indonesia Modern, Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950, Metodologi Sejarah*. Dan beberapa buku lainnya yang membantu peneliti dalam penulisan skripsi.
4. Sumber Online/Internet. Peneliti dalam hal ini memanfaatkan juga kecanggihan teknologi dengan menggunakan internet untuk mempermudah dalam mencari sumber rujukan dalam penelitian. Pertama kali mencari di internet pada tanggal 10 Mei 2019, peneliti menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan kajian

penelitian seperti: Konflik antara Elite Politik Lokal di Sulawesi Selatan: Sebuah Perspektif Sejarah, Sebuah Kajian Awal tentang Keterkaitan Pasukan Para Militer dan Militer, dengan Faham Militerisme dan Fasisme di Indonesia, Politik Luar Negeri Republik Indonesia pada Masa Konfrontasi Indonesia-Malaysia tahun 1963-1966. Sepak Terjang Sarwo Edhie Wibowo Dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional Indonesia (1965-1989), Sejarah Lisan Integrasi Papua ke Indonesia : Pengalaman Orang Kaimana Pada Masa Trikora dan Pepera, Peran Kapal Selam KRI Pasopati 410 Dalam Satuan Korps Hiu Kencana Pada Saat Operasi Trikora Merebut Irian Jaya 1961-1963, Operasi-operasi Militer di Papua: Pagar Makan Tanaman?, dan Peran APRIS dalam menjaga stabilitas keamanan dan keutuhan RIS tahun 1949-1950. Dan beberapa jurnal yang mengkaji tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian skripsi.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Pada tahap ini peneliti melakukan uji validitas dan kredibilitas sumber, proses memilah dan memilih sumber-sumber yang telah didapatkan. Peneliti harus mengkritik setiap sumber yang di dapatkan, baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya tentu agar sumber yang digunakan kredibel dengan cara memverifikasi terhadap aspek-aspek sejarahnya (Sjamsudin, 2012, hlm. 104). Selaras dengan itu Daliman juga menyebutkan bahwa kritik sumber ingin menguji otentisitas atau keaslian suatu sumber agar diperoleh sumber yang benar (Daliman, 2012, hlm. 67). Sehingga kritik sumber sangatlah penting dalam penulisan sejarah karena akan menentukan hasil penulisan, apabila sumber yang digunakan keliru kemungkinan hasil penulisannya juga menjadi keliru.

#### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang didapatkan pada tahap heuristik sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan memperhatikan apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Seperti tercantumnya judul, nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya,

sebelum melakukan keritik terhadap isi sumber tersebut. kritik eksternal ini bertujuan untuk meminimalisir unsur subjektivitas yang terdapat dalam sumber sejarah. Begitu juga dengan artikel jurnal, majalah atau dokumen lainnya yang peneliti temukan. Dilakukannya hal tersebut dengan maksud bahwa sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kritik eksternal, peneliti mencoba menganalisis keaslian dari sumber yang didapatkan, jika sumber tersebut berupa dokumen maka harus dilihat apakah dokumen tersebut merupakan sumber yang asli atau bukan, Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber dan untuk mengurangi subjektivitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti. Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134).

Kritik eksternal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan otentisitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 99). Penulis hanya menemukan arisp/dokumen mengenai kegiatan pasukan khusus pada tahun 1954 sampai 1969 dari catatan Dinas Sejarah TNI AD dijalan Belitung No. 6 Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Tetapi peneliti mendapatkan dokumen tersebut dalam bentuk copian, dengan demikian peneliti tidak melakukan kritik eksternal, tetapi peneliti meyakini bahwa dokumen tersebut sesuai dengan tahun yang peneliti kaji.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Tahap kedua yaitu kritik internal, kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek-aspek “dalam”, yaitu sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007, hlm.143). Kritik internal merupakan tahap peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh keabsahan informasi yang disampaikan oleh suatu sumber sejarah (Daliman, 2012, hlm.72). Pada tahap ini juga layak atau



tidaknya suatu sumber yang digunakan menjadi tugas peneliti untuk menyampaikan maksud dari sumber yang didapatkan sehingga menjadi jelas dan tidak ambigu bagi para pembaca.

Banyak terjadi kekeliruan dalam penulisan sejarah, hal tersebut dapat terjadi karena sudut pandang sejarawan itu sendiri yang bersifat subjektif dalam penulisan sejarah, oleh karena itu kritik internal perlu ada perbandingan antara sumber yang didapatkan sehingga diharapkan dapat meminimalisir subjektifitas dalam penulisan sejarah. Sejarah sebagai ilmu dituntut objektivitasnya, ilmu tanpa objektivitas tidak mempunyai nilai ilmiah (Hugiono & Poerwantana, 1992, hlm.26).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku serta jurnal yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya peneliti lakukan terhadap buku yang berjudul *Pengabdian Korps Baret Merah Abad XX* karya dari Sihotang dkk dengan buku yang berjudul *59<sup>th</sup> Kopassus Mengabdikan Untuk NKRI* karya dari Dinas Sejarah Angkatan Darat. Dalam buku *Pengabdian Korps Baret Merah Abad XX* dibahas bagaimana awal mula pembentukan pasukan khusus, perkembangan pasukan khusus, perkembangan organisasi pasukan khusus, serta peran pasukan khusus dalam menjalankan operasi militernya. Namun dalam buku ini kental dengan unsur subjektivitas, karena penulis tersebut merupakan seorang dari kalangan militer, hal ini diakali oleh peneliti dengan mencoba membandingkan kajian yang dirasa sama dengan buku *Pengabdian Korps Baret Merah Abad XX*. Salah satunya adalah buku *59<sup>th</sup> Kopassus Mengabdikan Untuk NKRI* karya Dinas Sejarah Angkatan Darat. Hasil kritik pun menunjukkan kesesuaian fakta antara buku yang saling melengkapi satu sama lainnya, kemudian apabila ada fakta yang dirasa peneliti ragu, maka perbandingan dilakukan melalui buku ketiga.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi jurnal dan sumber penelitian lain. Penulis harus menilai apakah jurnal-jurnal dan sumber penelitian lainnya banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

### 3.2.3 Interpretasi

Setelah melaksanakan tahap heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya ialah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta yang lolos yang sudah terkumpul disatukan untuk menjadi sebuah bagian yang utuh dari sebuah peristiwa sejarah. Tahap interpretasi menuntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi fakta sejarah (Hamid, 2011, hlm. 81). Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) secara sadar atau tidak, adanya pengakuan atau tidak, dinyatakan secara surat atau tersirat, penafsir akan berpegang pada salah satu kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar pola tafsirnya. Pada tahap interpretasi ini merupakan tahap penajaman sumber sejarah yang didapat. Selaku sejarawan, maka selayaknya bersikap objektif tanpa memandang latar belakang penulis atau kepentingannya dalam menulis peristiwa sejarah. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam kurun waktu yang relatif sama (Abdurahman, 2007, hlm. 74).

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan (Abdurahman, 2007, hlm. 73). Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk tafsiran sintesis (menyatukan), yakni suatu penafsiran yang menyatukan bahwa peristiwa sejarah terjadi tidak hanya karena sebab tunggal tertentu. Peristiwa masa lalu ada sebab diciptakan oleh beberapa faktor secara bersamaan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 170). Oleh karena itu peneliti mencoba menguraikan informasi tentang latar belakang terbentuknya pasukan khusus ini hingga Resimen Para Komando Angkatan Darat dalam menjalankan operasi militer di Indonesia, dalam rangka mempertahankan keutuhan NKRI. Kemudian pada tahap sintesis peneliti menyatukan data-data yang didapat tentang Resimen Para Komando Angkatan Darat menjadi satu kesatuan peristiwa sejarah yang utuh, terlebih sumber-sumber data yang digunakan sudah terkumpul dalam proses heuristik dan kritik yang sebelumnya sudah dilakukan. Setelah fakta yang telah disusun kemudian diinterpretasikan, sehingga dapat menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

### **3.2.4 Historiografi**

Tahapan terakhir dalam sebuah penulisan sejarah adalah historiografi, yaitu tahapan terakhir dari serangkaian tahapan penelitian sejarah. sebelumnya telah diulas oleh penulis tentang proses heuristik, kritik, interpretasi dan selanjutnya tahapan yang akan peneliti bahas adalah historiografi guna menyempurnakan tulisannya. Peneliti melakukan penulisan sejarah yang disesuaikan dengan pedoman karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Pedoman terbaru terbit pada tahun 2018, sehingga pedoman yang peneliti gunakan ialah buku pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2018. Secara keseluruhan sistematika penulisan peneliti yang berjudul *Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966*. Tersusun menjadi lima bab. Struktur organisasi Skripsi yang dibuat dalam penelitian ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab ini peneliti berusaha memaparkan dan menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1959-1966*”. Pada bab ini termuat rumusan masalah penelitian untuk membatasi kajian yang ditulis peneliti, tujuan penelitian menjelaskan arahan rumusan penelitian, manfaat penelitian yang berisikan harapan kegunaan penulisan, dan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan sistematika yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan tentang sumber literatur yang digunakan peneliti sebagai referensi yang relevan dalam penelitian ini, baik berupa buku maupun penelitian sebelumnya, pada bab ini juga peneliti memaparkan teori dan konsep yang dipakai dalam penelitian ini terutama dalam memaparkan pembahasan atau inti dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian berupa metode penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian yang menjadi titik tolak peneliti dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penelitian. Peneliti berusaha memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan masalah penelitian. Semua prosedur serta tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melakukan penelitian dimulai dari persiapan sehingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci dalam bab ini.

Bab IV Pembahasan. Bab ini diuraikan hasil-hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian. Hasil analisis peneliti yakni dengan cara mengaitkan antara hasil-hasil temuan dengan berbagai konsep, teori serta sumber-sumber yang telah diperoleh. Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian berupa analisis terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini serta kesimpulan inti dari bab IV sebagai bab pembahasan, bab ini juga sebagai bagian penutup dari penelitian ini, dalam bab ini juga mengemukakan rekomendasi dari peneliti baik untuk para pembaca maupun bagi penelitian selanjutnya.